



Ajari Anak Teknologi Sejak Dini

Eka Darma Putra dan Muhammad Saifuddin, keduanya siswa SMKN 1 Jogja, sibuk menyiapkan roket air yang akan diluncurkan di Stadion Kridosono, Jogja, Sabtu (21/9). Untuk apa mereka membuat roket air, berikut laporan wartawan Harian Jogja, Abdul Hamied Razak.

“**D**uess...” Roket meluncur, dan jatuh beberapa kaki dari sasaran. Dua kali kesempatan yang Eka dan Sarifuddin lakukan. Meski kedua roket air yang dilontarkan meluncur sempurna, namun belum mampu tepat pada titik sasaran.

Roket air merupakan roket yang dibuat dari botol plastik. Roket tersebut diluncurkan menggunakan piranti *launcher* hingga mencapai jarak puluhan meter. Air yang menyempot dari bagian ekor seperti asap membuat penampilannya menyerupai roket sebenarnya.

Agar roket mencapai sasaran, maka perlu diperhitungkan arah sasaran, tekanan udara pada pelontar roket dan kekuatan angin saat roket diluncurkan. Karena kurang memperhitungkan masalah tersebut, banyak roket yang diluncurkan

melenceng dari sasaran.

Kedua pelajar tersebut, merupakan satu dari 161 tim yang mengikuti kontes roket air tingkat SMP, SMA dan SMK yang diadakan Taman Pintar Jogja, Sabtu (21/9). Selain dari sekolah-sekolah di DIY, peserta juga datang dari Magelang, Kebumen dan Pemalang.

Kompetisi tersebut, menurut Kepala Kantor Taman Pinar Jogja Yuniarto Dwisutono, merupakan agenda tahunan untuk memperkenalkan teknologi kedirgantaraan kepada para siswa. Kontes juga dimaksud untuk meningkatkan minat siswa pada teknologi roket.

Dari 161 tim yang ikut serta, sebanyak 86 tim berasal dari SMP sederajat dan 75 tim dari tingkat SMA/SMK sederajat. Kejuaraan bidang sains dan teknologi seperti kontes roket air ini, kata Yuniarto, diharapkan dapat membudayakan iklim kompetitif di kalangan siswa. “Kalau kreativitas dan inovasi teknologi di kalangan pelajar ditingkatkan, itu sangat baik bagi masa depan bangsa,” ujarnya.

Tampil sebagai juara 1, 2 dan 3, untuk kategori SMP masing-masing SMPN 5 Kebumen, SMP Muh 1 Jogja dan SMPN 13 Jogja. Adapun

untuk kategori SMA diraih SMAN 1 Jetis Bantul, SMKN 1 Jogja dan SMK Muh 3 Jogja sedangkan juara inovasi terbaik diraih SMA International Budi Mulia.

Teknologi Nuklir

Kepala Pusat Diseminasi Iptek Nuklir Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Ruslan mendorong agar teknologi sejak dini. Selain teknologi kedirgantaraan, teknologi nuklir juga perlu dikenalkan. Selama ini, ada pemahaman yang salah soal nuklir. Nuklir dilihat sebagai sesuatu yang mengerikan lantaran pengenalan yang salah soal nuklir.

“Saat anak-anak diajarkan di SD, nuklir seolah-olah disamakan dengan bom atom. Akibatnya, orang ketakutan ketika mendengar soal nuklir,” ujarnya.

Untuk mengenalkan dan memahami teknologi nuklir yang benar, Batan menggelar *Nuclear Science Fair* untuk memperkenalkan pengembangan teknologi nuklir bagi para pelajar. “Pengembangan teknologi nuklir memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Baik dunia kedokteran, sains dan lainnya,” tutup Ruslan. (hamied@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Peng. Taman Pintar			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005